

Doa Hari Pertama – 15 Mei 2015

Tema: NYANYIAN BARU

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 188. 1-2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Mazmur 98

5. Renungan

Saudara-saudara

Mazmur 98 dapat dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama (ayat 1-3) memaparkan kesaksian iman mengenai Tuhan sebagai penolong umatnya (Israel). Bagian kedua (ayat 4-9) berisi ajakan untuk memuji Tuhan. Yang menarik dari isi pujian pemazmur ini adalah bahwa Tuhan dipuji dan dimuliakan sebagai hakim atas segala bangsa. Lalu apa hubungannya bagian pertama dengan bagian kedua? Hubungan dari keduanya sangat jelas yakni bahwa Umat yang telah merasakan dan mengalami pertolongan Tuhan haruslah mampu memuji Tuhan dan memberitakan kuasa-Nya sampai keseluruh dunia.

Istilah Nyanyian Baru yang digunakan dalam ayat pertama jika dipakai dalam nyanyian/lagu bukan menunjuk pada gubahan lagunya, melainkan pada isinya. Nyanyian yang dinyanyikan oleh umat disebut “nyanyian baru” karena isinya memberitakan karya Tuhan dalam hidup umat yang dirasa senantiasa baru. Ini berarti kita bisa saja menyanyikan lagu atau nyanyian yang sudah ada atau lagu lama sebagai nyanyian baru asalkan kita mampu melihat karya-karya Allah yang luar biasa dan selalu baru di dalam hidup kita. Tetapi Pertanyaannya: “Mungkinkah kita melakukannya? Apakah kita telah bisa merasakan karya dan berkat Tuhan dalam hidup kita? Atau, apakah menyanyikan nyanyian baru itu sulit?

Terhadap pertanyaan terakhir tadi, kita bisa saja menjawabnya “Sangat sulit...karena kita merasa hidup kita biasa-biasa saja, tidak ada yang special”. Pagi bangun, lalu sibuk dengan urusan rumah tangga, kemudian bekerja sampai sore, pulang ke rumah, sibuk lagi dengan urusan rumah. Ketika malam tiba lalu istirahat dan ketika pagi datang, bangun lagi dan seterusnya, begitu terus berulang dari hari ke hari, seakan tidak ada yang istimewa.

Tetapi pertanyaan berikutnya adalah: “Benarkah hidup ini berjalan otomatis? Monoton dan menjemukan sehingga kita sulit untuk menyanyikan nyanyian baru?”

Saudara, sebenarnya tidaklah sulit untuk merasakan bahwa hidup ini penuh dengan nyanyian baru, karena hidup kita tidaklah berjalan otomatis tetapi dalam tuntunan kuasa Tuhan. Tidak ada hal sekecil apapun yang dapat kita lakukan tanpa pertolongan Tuhan, bahkan untuk sekedar membuka dan menutup mata sekalipun kita tidak akan mampu tanpa pertolongan Tuhan. Tuhan tiada pernah berhenti berkarya didalam kehidupan pribadi kita bahkan di dunia ini. Ia bahkan rela mati untuk menebus dosa-dosa kita dan menyelamatkan kita. Kebangkitan-Nya dari kematian kiranya membangkitkan hati kita untuk bersyukur kepada Tuhan. Bukan hanya karena karya

alamiah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga karena anugerah keselamatan yang besar dalam hidup kita. Jadi marilah, lihatlah dan bersyukurlah atas karya Tuhan dalam hidup kita, maka hati kita pun akan memuji Allah dengan nyanyian baru meski dengan menggunakan lagu lama.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Jika kita tidak pernah lagi mengumandangkan nyanyian baru sebenarnya persoalan bukan karena Allah berhenti berkarya dalam hidup dan kehidupan kita, melainkan karena kita tidak bisa melihat atau karena kita tidak mengakui bahwa semua yang terjadi di kehidupan yang kita jalani bukanlah karena kemampuan dan kekuatan kita melainkan karena kuasa dan karya Allah. Dengan kata lain, jika kita tidak mempunyai waktu untuk merenungkan dan menghayati karya Tuhan dalam hidup kita, maka tidak akan ada lagi nyanyian baru dalam hidup kita. Jika ini terjadi maka ini sungguh sangat memprihatinkan. Umat yang telah diberi hidup baru, hari-hari baru, dan berbagai berkat baru ternyata tidak sanggup memuji Dia dengan “nyanyian baru”... Lagu-lagu rohani mungkin masih dinyanyikan tetapi tanpa makna, tanpa gairah, dan hambar. Kita yang sudah mengalami kasih dan kuasa Tuhan haruslah mampu memuji dan memuliakan Tuhan. Puji-pujian bagi Tuhan dalam bentuk apapun bukan hanya merupakan ekspresi emosional kita melainkan juga menjadi kesaksian bagi orang-orang di sekitar kita. Kesaksian yang disampaikan dengan ketulusan hati dan dengan hati yang penuh syukur oleh seseorang yang mengalami karya Tuhan, akan memberi dampak yang luar biasa bagi mereka yang mendengar dan menyaksikannya.

Jadi jika kita tidak punya waktu untuk menghayati karyaNya dalam hidup kita, maka tidak akan ada lagi nyanyian baru dalam hidup kita. Mari kita luangkan waktu untuk merasakan berkat Tuhan dan mulai menyanyikan nyanyian baru sebagai tanda syukur kita pada Tuhan. Mintalah berkat Tuhan agar kita mampu melakukannya .
Amin

6. **Doa Syafaat sekaligus Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : mengucapkan syukur untuk anugerah keselamatan, untuk pemeliharaan Tuhan dan untuk hidup berjemaat di GKI Harapan Indah.
- ii. Pendeta, Evangelis, Penatua dan Diaken GKI HI, doakan keluarganya dan pelayanannya.
- iii. Pelayanan Bidang Kespel (Kesaksian Pelayanan) : pelayanan diakonia, pelayanan kemasyarakatan,
- iv. Badan Pekerja Majelis Sinode (BPMS) GKI, Badan Pekerja Majelis Sinode Wilayah (BPMSW) GKI SW Jabar, Badan Pekerja Majelis Klasis (BPMK) Priangan.
- v. Pemerintah RI : Presiden, Wakil Presiden, para Menteri dan aparat pemerintahan dari pusat sampai dengan pelosok daerah.
- vi.

Doa Hari Kedua – 16 Mei 2015

Tema: PERTANDINGAN IMAN

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 197. 1,4,5
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : 1 Timotius 6:11-12
5. Renungan

Saudara- saudara yang dikasihi Tuhan,
Cara pandang kita menentukan sikap kita. Demikian juga cara kita memandang kehidupan ini, akan membentuk sikap kita yang selanjutnya membentuk perilaku kita sehari-hari. Melalui Firman Tuhan yang kita renungkan pada persekutuan doa kedua di masa Pentakosta ini kita akan belajar bagaimana Paulus memandang hidupnya, Paulus dalam suratnya kepada Timotius dalam 1 Timotius 6:11-12 berkata “Tetapi engkau hai manusia Allah, jauhilah semuanya itu, kejarlah keadilan, ibadah, kesetiaan, kasih, kesabaran dan kelembutan. Bertandinglah dalam pertandingan iman yang benar dan rebutlah hidup yang kekal. Untuk itulah engkau telah dipanggil dan telah engkau ikrarkan ikrar yang benar di depan banyak saksi”. Dua ayat tersebut adalah nasihat Rasul Paulus untuk Timotius anak rohani Paulus. Dalam nasihatnya tersebut Paulus mengatakan “bertandinglah” karena hidup ini adalah sebuah pertandingan. Hidup adalah sebuah pertandingan, walaupun banyak dari kita yang tidak menyadari bahwa kehidupannya adalah sebuah pertandingan. Orang yang tidak menyadari bahwa hidup ini adalah pertandingan sama seperti anak-anak balita yang ada dalam perlombaan merangkak yang disiarkan di sebuah stasiun TV swasta. Ketika perlombaan sudah dimulai, ada sebagian dari peserta yang bengong, ada yang menangis, ada yang mulai merangkak berlawanan arah. Semua itu terjadi karena mereka tidak menyadari bahwa mereka sedang berada dalam pertandingan. Rasul Paulus mengatakan hidup ini adalah pertandingan, karena itu harus ada yang diperjuangkan, dimenangkan, dicapai dan diraih sampai akhir pertandingan jangan sampai kalah dan menyerah di tengah-tengah pertandingan. Dalam pertandingan hidup ini kita tidak perlu takut dan gentar. Mengapa? Karena kita memiliki Tuhan yang berada di pihak kita sampai akhir. Firman Tuhan dalam Roma 8:31-37 berkata : “... jika Allah di pihak kita, siapakah yang akan melawan kita?... siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau bahaya, atau pedang?... tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang- orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Tuhan memberikan janji bahwa kita lebih dari pemenang”.

Tidak ada yang sanggup memisahkan kita dari kasih Kristus. Semua pergumulan, tekanan dan penderitaan mampu dikalahkan jika kita mau bersandar dan bergantung kepada Tuhan Yesus. Dalam kehidupan kita dewasa ini banyak hal yang menekan, sakit penyakit, beban ekonomi keluarga, pekerjaan yang makin berat, dan

komunikasi yang makin sulit terjalin antar pribadi dalam keluarga atau apapun yang kadang tidak bisa kita duga. Namun kita harus tetap yakin bahwa kita pasti mampu menghadapi semuanya, hingga kita menjadi pemenang dalam pertandingan hidup ini.

Jadi bagaimana agar kita bisa jadi pemenang? Ada tiga hal yang harus kita perhatikan agar dapat menjadi pemenang dalam pertandingan dalam hidup ini. **Pertama** berupayalah untuk tetap mampu bersandar pada kasih Tuhan. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna ...” (2 Korintus 12:9-10) Kekuatan Rasul Paulus terletak pada kesungguhannya dalam bersandar pada kasih Karunia Tuhan. Rasul Paulus tahu kelemahannya, dan ia berdoa agar kelemahannya itu diambil dari padanya, tetapi Tuhan katakan: “kasih karunia-Ku cukup bagimu”. Jadi kita harus menyadari tak ada kehidupan yang tanpa duri dalam daging, namun jangan menyerah dengan duri itu, karena Tuhan sudah menyediakan kasih karunia-Nya untuk kita andalkan dan membuat kita kuat.

Kedua, hendaklah kita rajin berdoa dan mendoakan, “Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh”. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan sangat besar kuasanya (Yakobus 5:16). Ketika seseorang berdoa, percayalah ada sesuatu yang terjadi di alam roh. Kita perlu sungguh-sungguh mendoakan keluarga kita, saudara dan nama-nama yang ada di dalam hati kita. Ingatlah bahwa kita berada dalam pertandingan. Kita harus berjuang, jangan berpikir tentang kelemahan yang masih kita miliki, tinggalkan kelemahan itu dan mulailah untuk saling mendoakan. Jangan hanya berharap kita butuh didoakan orang lain. Tetapi ingatlah orang lain juga butuh doa kita.

Ketiga, lingkungan yang mendukung. Kita perlu berada dalam lingkungan yang mendukung untuk menang. Suasana pemenang perlu kita bangun. Ini bisa kita dapatkan dalam persekutuan ibadah seperti firman Tuhan katakan “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan Yesus yang mendekat” (Ibrani 10:25). Dalam persekutuan yang baik akan tercipta suasana yang sehat, jika menang saling mendukung, namun kalau ada yang gagal, teruskan diberikan dorongan. Jangan sampai ada iklim pesimis, tawar dan dingin. Harus ada suasana saling menguatkan sehingga kita bisa menciptakan momentum bersama dan suatu saat akan sama-sama dapat berkata seperti Rasul Paulus berkata: “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan...” (2 Timotius 4:7-8)

Saudara-saudara,

Marilah kita menjalani hidup ini layaknya seorang pemenang sampai kita menyelesaikan pertandingan iman dalam hidup ini dan memperoleh mahkota yang disediakan Tuhan bagi kita. Amin.

6. **Doa Syafaat sekaligus Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : pertumbuhan rohani jemaat, mereka yang memiliki kerinduan dalam membaca Firman Tuhan, berdoa dan melayani. Jemaat yang undur dalam pelayanan.
- ii. Pelayanan MJ Bidang Persekutuan : Kebaktian-kebaktian, Persekutuan Wilayah, Perkunjungan, program kerja Bidang Persekutuan.
- iii. Gereja : Pertumbuhan jemaat GKI Harapan Indah baik secara kualitas dan kuantitas
- iv. Persidangan Majelis Klasis (PMK) Priangan tanggal 25-27 Juni 2015; BPMK Priangan dan peserta persidangan
- v. Pemerintah RI : Keamanan negara dan kestabilan ekonomi

Doa Hari Ketiga – 17 Mei 2015

Tema: BERITAKANLAH KEPADA SEGALA MAKHLUK

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 202: 1,2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Markus 16:19-20
5. **Renungan**

Para murid benar-benar terpuak atas kematian Yesus yang begitu tragis. Lihatlah, mereka nampak murung dan senantiasa mengurung diri. Sukacita hidup dan asa masa depan seolah-olah terkubur dalam gua batu itu. Siapa sangka, pagi itu beberapa wanita tergopoh-gopoh membawa kabar yang ... aah, sepertinya tidak masuk akal.

Benarkah Yesus sudah bangkit? Semula para murid tidak percaya (ayat 11). Bahkan ketika dua orang teman mengatakan telah berjumpa dengan Yesus dalam perjalanan ke Emaus, mereka pun belum percaya (ayat 13). Setelah Yesus menampakkan diri kepada mereka semua (11 rasul), barulah mereka percaya. Yesus benar-benar bangkit dari hidup.

Tuhan Yesus mencela kedegilan hati para murid-Nya yang tidak percaya kepada para perempuan yang kembali dari kubur-Nya. Mereka juga tidak percaya kepada dua teman yang kembali dari Emaus. Itu berarti mereka juga tidak percaya kepada kesaksian Yesus sendiri yang sebelumnya telah berulang kali memberitakan tentang kematian dan kebangkitan-Nya.

Kesediaan Tuhan Yesus untuk hadir di tengah-tengah para murid mengubah segalanya. Para murid kini sungguh-sungguh percaya Yesus telah bangkit. Kehadiran Yesus telah memulihkan hidup mereka. Kehadiran Yesus memberdayakan para murid untuk hidup baru. Seolah-olah mereka kini terlahir kembali dalam iman dan semangat yang baru.

Tuhan Yesus pun mengutus para murid untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk. Artinya, kebangkitan dan kehidupan baru dalam Yesus harus dirasakan di seluruh ciptaan. Sukacita, semangat hidup, damai sejahtera harus dirasakan segenap ciptaan.

Saudara-saudaraku, kita juga dipanggil untuk memberitakan Injil, yaitu kabar sukacita atas kasih Allah kepada dunia. Kita pun diutus untuk menghadirkan Kristus di tengah dunia agar seluruh alam dapat merasakan semangat hidup dan sukacita sejati.

Kepercayaan/iman kita kepada Tuhan Yesus harus berdampak positif bagi dunia. Karena itu kita dipanggil untuk “pergi ke seluruh dunia”. Artinya kita keluar dari “dunia kita sendiri”, keluar dari pementingan diri sendiri. Saat para murid hanya berkuat dengan kegalauan dan pergumulan sendiri, mereka tidak bisa berbuat apa-apa untuk dunia. Namun ketika mereka mulai pergi dan memberitakan Injil ke seluruh dunia, mereka akan bisa menghadirkan Kristus dan damai sejahtera-Nya bagi segala makhluk.

Bila orang percaya dan gereja hanya sibuk dengan dirinya sendiri, galau dengan pergumulannya sendiri. Bagaimana kita dapat pergi memberitakan Injil kepada segala makhluk? Bangkitlah, percayalah Kristus sudah bangkit dan hidup dalam hidup kita. Beritakanlah dengan aksi nyata agar segala makhluk merasakan kehadiran Kristus dalam hidup mereka. Amin.

6. **Doa Syafaat dan Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : yang sedang sakit : Bpk. Christ Bawotong, Bpk. So Peng Teng, Bp. Ridwan, Bpk. Adily Nduru, Bpk. Niko Gantume, Ibu Roswati, dll dan pemulihan kesehatan
- ii. Pelayanan MJ Bidang Pembinaan : program Katekisasi, peserta katekisasi, program kerja Bidang Pembinaan
- iii. Gereja : Pembinaan-pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jemaat dan juga aktivis
- iv. Misi : Para Misionaris di Indonesia, badan-badan misi, hamba-hamba Tuhan yang melayani di desa-desa dsb
- v. Pemerintah RI : Penegakan hukum dan pemberantasan korupsi

Doa Hari Keempat – 18 Mei 2015

Tema: IA MELETAKKAN TANGAN KANAN-NYA ATASKU

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 222B: 1,2,4
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Wahyu 1:9-20

5. Renungan

Bacaan kita ini menerangkan latar belakang wahyu yang diterima oleh Rasul Yohanes. Keterangan tersebut penting artinya untuk menyatakan wibawa dari kitab ini. Yohanes ingin menegaskan bahwa apa yang disampaikan sungguh merupakan wahyu dari Tuhan. Yohanes bersaksi bahwa dirinya dikuasai oleh Roh Kudus, bukan dituntun oleh keinginannya sendiri saat menerima wahyu dari Tuhan.

Dengan rendah hati Yohanes mengakui bahwa dirinya sungguh tidak layak di hadapan Tuhan. Hanya karena anugerah, Yohanes dimampukan menerima pernyataan yang luar biasa dari Tuhan. Yohanes memberi kesaksian betapa ia tak mampu berhadapan dengan Yang Mahamulia. Yohanes tersungkur, tak berdaya, bahkan menjadi seperti orang mati. Namun, Tuhan sendiri meletakkan tangan atasnya, memberkati dan memampukan Yohanes menerima pernyataan Ilahi.

Tuhan menyatakan diri-Nya sebagai Yang Awal dan Yang Akhir dan Yang Hidup. Dialah awal mula segala sesuatu dan Dialah juga muara akhir dari segala sesuatu. Dialah yang hidup dan hidup itu sendiri. Dia berkuasa atas kehidupan dan kematian

Tuhan menghendaki agar Yohanes memberitakan apa yang dilihat dan diterimanya kepada jemaat-jemaat Tuhan. Hal itu tentu sangat berguna untuk menghibur, membangun bahkan menegur jemaat. Tuhan menuntut kesetiaan dari umat. Pernyataan dari Tuhan harus diterima dengan sepenuh hati oleh umat

Dengan wahyu ini Tuhan menyentuh umat, memberi daya dan kekuatan untuk hidup di hadapan-Nya dengan tidak bercela. Tantangan dan cobaan akan senantiasa ada di sepanjang perjalanan, namun Yang Awal dan Yang Akhir dan Yang Hidup akan senantiasa menyertai. Itulah pengharapan bagi umat (khususnya ketujuh jemaat di Asia Kecil) dalam menghadapi beratnya hidup di tengah bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

Saudara-saudaraku, meskipun kita lemah dan tak berdaya di hadapan Tuhan, namun kita telah beroleh anugerah-Nya. Tuhan berkenan meletakkan tangan-Nya atas kita dan berkata "jangan takut". Kuasa Tuhan menaungi hidup kita. Tuhan berkenan atas kita. Itu bukan karena kebaikan kita, namun hanya karena kasih karunia-Nya kepada

kita. Karena itu seharusnya sekarang, dengan berani kita bangkit dan menjadi saksi-saksi-Nya di dalam dunia. Tuhan memampukan kita. Amin.

6. 6, Doa Syafaat dan Doa Penutup

Pokok Doa :

- i. Jemaat : yang sedang mencari pekerjaan dan yang dalam kesuliatan ekonomi
- ii. Pelayanan MJ Bidang Sarpen : melengkapi sarana dan prasarana Gereja, program kerja Bidang Sarpen
- iii. Gereja : Tata Usaha, Koster , Perparkiran, Keamanan Gereja
- iv. Misi : kerjasama dengan lingkungan RT/RW dan masyarakat sekitar
- v. Dunia : korban tindak kekerasan & penindasan, yang hidup dalam kemiskinan dan kelaparan.

Doa Hari Kelima – 19 Mei 2015

Tema: LEBIH BERGUNA JIKA AKU PERGI

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 227:1,2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Yohanes 16:4-11

5. Renungan

Waktunya telah dekat. Puncak penyelamatan Allah akan segera dikerjakan Yesus di kayu salib. Ia akan segera meninggalkan para murid. Yesus harus mempersiapkan para murid untuk meneruskan karya-Nya di dunia ini. Para murid harus tahu, tidak selamanya mereka hanya bersembunyi di belakang Yesus. Mereka pun harus berani tampil di depan.

Yesus memberitakan kepada para murid bahwa Ia akan segera pergi kepada Bapa. Hal ini membuat para murid berdukacita. Bagaimana tidak, selama ini Yesus menjadi andalan mereka. Selama ini para murid seperti ekor saja, tinggal ikut tanpa merasa perlu memikirkan ini maupun itu. Setiap ada persoalan, tinggal serahkan saja pada Yesus.

Tentu saja benar bahwa kita harus selalu mengandalkan Tuhan dalam hidup ini. Namun itu tidak berarti bahwa kita lepas dari tanggung jawab atas hidup yang kita jalani, Tuhan menghendaki kita berani menjalani hidup ini bersama Dia.

Karena itulah, Yesus mengatakan kepada para murid “Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi”. Para murid harus mulai menjejakkan kaki mereka di tanah. Belajar merangkak, berdiri, berjalan dan berlari. Mereka harus bertumbuh menjadi dewasa. Mereka harus meneruskan karya dan pelayanan yang telah dikerjakan Yesus selama ini. Mereka harus belajar menjadi kepala. Memimpin diri sendiri dan orang lain untuk mengikut Tuhan. Intinya, mereka harus belajar mandiri, tidak hanya digendong dan disuapi.

Sesungguhnya, Yesus tidak meninggalkan mereka sendiri. Ia akan mengutus Roh Kudus untuk menyertai murid-murid-Nya. Seperti seorang ibu yang perlahan-lahan melepaskan pegangannya dari tangan anak, agar ia berani melangkah sendiri. Namun ibu tetap siaga di dekatnya untuk menopang sang anak. Atau seperti seorang ayah yang sedikit demi sedikit melepaskan pegangannya agar sang anak melaju dengan sepedanya, sambil tetap setia mengikuti dari belakang.

Tuhan adalah orang tua yang ingin memberdayakan kita anak-anak-Nya. Itu untuk kebaikan kita, agar kita menjadi semakin dewasa untuk melanjutkan karya-Nya di

dunia. Yakinlah Ia tetap menyertai kita. Berusahalah dengan sungguh-sungguh dalam hidup dan karya, untuk menyenangkan hati-Nya. Amin.

6. **6, Doa Syafaat dan Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : yang sedang berdukacita atas kehilangan keluarga / orang yang dicintai dan tengah berkabung, para janda, duda dan anak yatim piatu.
- ii. Pelayanan Komisi Musik dan Komisi Dewasa Kairos : program Komisi Musik dan progrm Komisi Dewasa Kairos
- iii. Aktivistis Gereja : Team Musik dan Prokantor
- iv. Misi : Pelayanan Tabitha; pengurus dan karyawan, kebutuhan rumah duka untuk Tabitha.
- v. Dunia : Wabah Penyakit Ebola, Flu Burung dan penyakit-penyakit yang belum ada obatnya.

Doa Hari Keenam – 20 Mei 2015

Tema : KAMU ADA DI DALAM HATIKU

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 448:1-3
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Filipi 1:3-11

5. Renungan

Surat Filipi ditulis kira-kira selang tiga puluh tahun dari kenaikan Tuhan Yesus, yakni sekitar sepuluh tahun setelah Pekabaran Injil pertama di Filipi. Jemaat Filipi merupakan jemaat Kristen perdana di Eropa. Pada waktu itu, agama Kristen masih muda di tengah dunia yang nampak menjadi tua. Agama-agama lain telah hilang kuasanya. Filsafat telah letih lesu. Hasrat kegiatan politik ditekan oleh kekuasaan kerajaan Romawi. Ketamakan, percabulan dan kejahatan merajalela.

Paulus berada dalam penjara di Roma, ketika Epafroditus mendatanginya untuk menyampaikan bantuan dari jemaat Filipi. Melalui Epafroditus inilah Paulus mengirimkan surat untuk orang-orang percaya di Filipi. Bagian yang kita baca hari ini merupakan pendahuluan suratnya.

Paulus mengungkapkan kerinduan dan kasihnya kepada jemaat di Filipi. Jemaat Filipi telah menjadi bagian dari hidup dan pelayanan Paulus. Mereka telah belajar untuk ambil bagian dalam pemberitaan Injil dan setia dalam persekutuan. Untuk itu Paulus senantiasa bersyukur.

Melalui suratnya, Paulus memberi semangat dan nasihat kepada jemaat di Filipi. Pemenjaraan Paulus harus dimaknai sebagai kesaksian yang hidup, yang menyebabkan kemajuan Injil. Karena itu orang-orang percaya dipanggil untuk terus berjuang dalam memberitakan Injil. Paulus menasihati agar jemaat Filipi senantiasa sehat seperti dalam satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan.

“Kamu ada di dalam hatiku”, tulis Paulus (ayat 7). Kalimat sederhana namun penuh makna. “Kamu ada di dalam hatiku”, menunjukkan kasih mesra antara Paulus dan jemaat Filipi. Jemaat muda Filipi harus terus disemangati bahwa mereka tidak sendiri. Dalam perjuangan memberitakan Injil, orang-orang percaya terhisab dalam satu kesatuan. Mereka menjadi bagian satu sama lain dalam kasih karunia Kristus.

Paulus berdoa agar jemaat Filipi semakin berlimpah dalam kasih dan dalam pengertian. Ia yakin, Dia yang telah memulai pekerjaan yang baik di tengah jemaat-Nya akan meneruskan sampai kesudahannya. Itu berarti bahwa Allah turut bekerja dalam kehidupan umat-Nya.

Kasih mesra dan keyakinan itu kiranya juga menyemangati kita dalam memberitakan Injil-Nya. Kita tidak sendirian. Kita bersama dengan orang-orang percaya di segala abad dan tempat. Dan satu lagi, Kristus bersama kita juga! Amin.

6. Doa Syafaat dan Doa Penutup

Pokok Doa :

- i. Jemaat : bagi ibu-ibu yang sedang mengandung dan yang merindukan keturunan, bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus.
- ii. Pelayanan Komisi Anak : program Komisi Anak, untuk seluruh Anak-anak Sekolah, Minggu, Kebaktian Sekolah Minggu (Bahasa Indonesia & Bahasa Inggris), Sekolah Minggu di Bapos Symphony,, .
- iii. Aktivistis Gereja : Guru-guru Sekolah Minggu
- iv. Misi : Sekolah-sekolah Kristen di Harapan Indah (BPK Penabur, St. John, Penuai, Santa Monika, Galatia, JPS, dll) agar memiliki visi dan cita-cita yang luhur, doakan juga para siswa dan Guru-gurunya: khusus untuk BPK Penabur di Harapan Indah.
- v. Dunia : Korban bencana alam banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, dll

Doa Hari Ketujuh – 21 Mei 2015

Tema: HIDUP DALAM PENGHARAPAN DAN KEBERUNTUNGAN

1. Saat Teduh (Doa Probad)
2. Nyanyian Pembuka : NKB 197: 1-2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Mazmur 33 : 12-22

5. Renungan

Pemazmur mengajak umat memuji Tuhan dengan melihat setiap diri pribadi di hadapan Tuhan. Sesungguhnya di hadapan Tuhan tidak ada seorangpun yang memiliki kemampuan, kekuatan, dan kesempurnaan. Sejarah telah membuktikan sekuat apapun seseorang, padanya ada kelemahan. Demikian juga dengan sebuah bangsa. Sehebat, sekuat apapun sebuah bangsa, kelemahan adalah bagian yang tak dapat dipisahkan dari bangsa itu. Sejarah juga membuktikan banyak bangsa yang dulu dikenal kuat, memiliki kemampuan perang yang baik pada akhirnya runtuh. Atas semua itu Pemazmur mengatakan: "Tuhan memandang semua itu dari tempat kediaman-Nya". Ia memperhatikan segala pekerjaan yang dilakukan manusia. Seorang raja tidak akan selamat oleh besarnya kuasa, seorang pahlawan tidak akan tertolong dengan besarnya kekuatan. Kekuatan kuda yang bagus sekalipun tidak dapat menolong seseorang untuk terluput dari kelemahannya.

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan Pemazmur itu mengajak kita merenung. Sesungguhnya kita adalah manusia yang lemah atau *ringkih*. Di sisi lain Pemazmur juga mengajak kita memiliki semangat hidup. Meski manusia *ringkih*, Allah berkenan kepada umat-Nya. Mazmur 33:18 menyatakan bahwa mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap kepada kesetiaan-Nya. Mereka yang mau hidup di dalam Dia akan dilepaskan dari maut. Allah berlaku demikian karena Ia adalah Allah yang penuh dengan kasih setia. Kasih setia-Nya kekal dan tak tergantikan oleh kekuatan apapun. Oleh karena itu, pada ayat 22, Pemazmur menaikkan doa supaya kasih setia Tuhan menyertai umat-Nya seperti umat berharap kepada-Nya. Pengharapan itu membuat umat bahagia. Kebahagiaan macam apa yang dimiliki umat? Kita menemukan pada Mazmur 33:12, "Berbahagialah bangsa, yang Allahnya ialah TUHAN, suku bangsa yang di pilih-Nya menjadi milik-Nya sendiri!"

Tuhan mengundang kita untuk bahagia. Kata yang digunakan adalah berbahagialah. Kata ini mengandung seruan untuk menjadi bahagia. Bahagia karena Allah adalah pelindung kita baik secara pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa. Apakah kebahagiaan itu? Dalam bahasa Inggris kita mengenal kebahagiaan dengan sebutan *happiness* kata ini berasal dari kata *happ* dalam bahasa Norwegia. *Happ* berarti "Harapan" dan "keberuntungan". Dengan demikian undangan Tuhan bagi kita untuk

bahagia adalah undangan untuk merasakan hidup yang berpengharapan dan hidup dalam keberuntungan.

Dengan pengharapan, seseorang akan memiliki visi hidup yang jelas. Dengan keberuntungan, seseorang akan mengupayakan hidup yang baik dan berkualitas. Profesor Richard Wiseman dalam bukunya '*The Luck Factor*' menyebut bahwa keberuntungan adalah hal atau kejadian menyenangkan yang mampu mengubah hidup jadi lebih baik. Selain itu, melalui berbagai penelitian yang dilakukan, antara orang yang beruntung dan tidak ternyata memiliki pola hidup dan sikap yang berbeda. Disebutkan bahwa orang yang beruntung biasanya lebih ramah dengan orang lain, lebih rajin, lebih percaya diri, selalu memiliki pikiran positif, sabar, tak takut resiko, hingga suka bekerja keras. Melalui "kombinasi" sifat dan sikap itulah, orang jadi cenderung gampang *bejo* atau beruntung.

Hidup dalam pengharapan dan keberuntungan adalah harapan setiap orang sebab hal itu membahagiakan. Melalui Mazmur 33:12-22 kita tahu bila sesungguhnya Allah mengundang kita merasakan hal itu. Mari kita sambut undangan-Nya. Mari kita bawa semangat ini bagi diri, lingkungan terdekat dengan kita dan bagi bangsa Indonesia.

6, Doa Syafaat dan Doa Penutup

Pokok Doa :

- i. Jemaat : bagi yang merindukan teman hidup, sedang kuliah bekerja dan hidup jauh dari keluarga.
- ii. Pelayanan Komisi Pemuda : program Komisi Pemuda,
- iii. Aktivistis Gereja : team pengurus Bapos Symphony
- iv. Misi : Sekolah-sekolah Kristen di Harapan Indah (BPK Penabur, St. John, Penuai, Santa Monika, Galatia, JPS, dll) agar memiliki visi dan cita-cita yang luhur, doakan juga para siswa dan guru-gurunya: khusus untuk BPK Penabur di Harapan Indah.
- v. Dunia : Lingkungan hidup dan perdamaian dunia

Doa Hari Kedelapan – 22 Mei 2015

Tema: ALLAH YANG SATU MENGERJAKAN SEMUANYA DALAM SEMUA ORANG

1. Saat eduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 233:1-2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : 1 Korintus 12:4-11

5. **Renungan**

Bagaimana bila terdapat dua orang atau lebih yang merasa diri paling benar dan saling memaksakan pendapatnya? Pemaksaan kehendak menimbulkan kegaduhan. Situasi gaduh karena selisih pendapat membuat suasana menjadi tegang, tidak nyaman dan menimbulkan kecurigaan antara satu orang dengan yang lain. Dampak lain yang bisa terjadi adalah tindakan kekerasan. Atas nama kebenaran kekerasan dilakukan oleh pihak yang merasa diri benar. Apa penyebab seseorang merasa diri paling benar? Seseorang akan merasa diri paling baik dan benar bila tidak memiliki kontrol diri. Kontrol dalam diri akan dimiliki seseorang bila seseorang mau belajar dan rendah hati. Dengan belajar seseorang akan mendengar pandangan dari pihak lain yang barangkali memiliki pandangan yang berbeda. Rendah hati menjadikan seseorang bersedia menerima orang lain meski terdapat perbedaan cara pandang.

Kita telah mendengar banyak kisah tentang perpecahan antar anggota keluarga, antar anggota jemaat, antar anggota masyarakat, antar aparat penegak hukum, dan lain sebagainya. Perpecahan itu terjadi karena masing-masing pihak bersikap arogan, tinggi hati. Kisah-kisah perpecahan sangat memilukan hati. Bagaimana tidak? Sesama manusia, sesama anggota keluarga, sesama anggota jemaat, dan sesama anak bangsa saling menjatuhkan, saling menyerang, saling menyakiti. Padahal semua adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dari bahan yang sama, yaitu dari debu tanah.

Perpecahan dalam jemaat Korintus membuat Rasul Paulus prihatin. Jemaat ini dikenal memiliki berbagai karunia. Mestinya dengan berbagai karunia itu jemaat membangun hidup bersama. Tetapi sangat disayangkan karunia-karunia yang beragam itu justru digunakan untuk saling menjatuhkan, saling serang, saling menyakiti. Paulus mengingatkan mereka supaya melihat kembali dari mana karunia-karunia itu berasal. Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. Ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan. Ada rupa-rupa perbuatan ajaib, tetapi Allah yang satu mengerjakan semuanya dalam semua orang. Bagaimana supaya jemaat tidak saling meninggikan diri dalam kepelbagaian karunia dari Allah? Kuncinya adalah menyadari bahwa Allah yang satu itu adalah Allah yang mengerjakan semuanya dalam semua orang. Kesadaran ini penting supaya setiap orang menghindari sikap merasa diri paling benar.

Kesadaran bahwa setiap orang bukan manusia super adalah penting. Kesadaran ini diawali dari kesediaan belajar dan rendah hati. Saat ini gereja, orang Kristen hidup di

tengah berbagai kepelbagaian. Agama, suku, sosial-ekonomi dan sebagainya. Dengan belajar dari nasihat Rasul Paulus, kita diajak untuk melihat kepelbagaian itu dengan kesadaran diri. Sadar bahwa kita ada di tengah kepelbagaian. Sadar bahwa semua ada karena Allah yang satu itu berkenan menciptakan kepelbagaian. Dengan demikian kita terhindar dari keinginan menjatuhkan, menyerang dan menyakiti sesama. Dalam semangat ini pula, kita senantiasa rindu hidup dalam kesatuan umat Tuhan. Amin.

6. **Doa Syafaat dan Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : keharmonisan rumah tangga dan masalah keluarga
- ii. Pelayanan Komisi Wanita : program Komisi Wanita
- iii. Aktivistis Gereja : Paduan Suara, Ensemble, Vocal Group, Pengisi Pujian
- iv. Misi : Perizinan pendirian Gereja- Gereja di Indonesia; kasus bapos GKI Yasmin di Bogor dll.
- v. Dunia : korban perang antar warga, perang saudara, konflik antar negara

Doa Hari Kesembilan – 23 Mei 2015

Tema: HARGA YANG HARUS DIBAYAR

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 10:1,5
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Yohanes 15: 18-25

5. Renungan

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,
Ketika melihat orang yang suka mencuri atau suka membuat keresahan dalam masyarakat, tentu pikiran yang pertama kali muncul adalah rasa tidak suka bahkan benci. Tapi rasa tidak suka atau benci kadang juga ditujukan kepada orang yang baik atau sedang memperjuangkan kebaikan. Jadi, kita harus siap bahwa dalam hidup ini ada yang suka dan ada yang tidak suka pada kita apapun yang sudah kita lakukan. Yang penting adalah bagaimana kita konsisten, tetap setia pada jalan benar atau prinsip hidup yang kita pegang dan jalani, meski tidak disukai bahkan dibenci. Itu adalah harga yang harus kita bayar.

Tuhan Yesus pun mengalami yang sama. Kebaikan-kebaikan yang Ia lakukan tidak disukai oleh para Imam dan Ahli Taurat. Ia bahkan dimusuhi oleh mereka. Alasan kebencian itu bermacam-macam. Bisa karena agama atau bendera atau organisasi yang berbeda atau bahkan dengan tanpa alasan (ayat 25). Kebaikan yang kita lakukan yang mengusik kenyamanan atau kenikmatan orang lain, meskipun itu benar, maka kita pun harus siap untuk dibenci oleh orang lain.

Menghadapi kenyataan yang seperti itu, Tuhan Yesus berkata dalam ayat 18, “Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu.” Dengan perkataan-Nya ini Tuhan Yesus mengajak kita supaya:

1. Kita tetap setia pada jalan yang benar, prinsip hidup yang kita pegang, meski dimusuhi. Orang yang baik maupun orang yang jahat sama-sama mempunyai musuh. Oleh karena itu lebih baik menjadi orang baik yang dimusuhi daripada menjadi orang yang jahat yang dimusuhi.
2. Supaya kita berseru kepada-Nya karena Ia adalah Allah yang tahu penderitaan kita ketika dimusuhi meski berjalan pada jalan yang benar. Ibrani 2:18 menyatakan, “Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.”
3. Supaya kita tetap teguh berjalan pada jalan yang benar karena Dialah pemilik kebenaran dan kebaikan itu. Oleh karena itu Rasul Paulus juga pernah berkata dalam Filipi 1:6, “Akan hal itu aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulai pekerjaan yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.”

4. Supaya kita meneladan Kristus yaitu dengan mengasihi orang yang memusuhi kita. Kita ingat ketika Ia di kayu salib Ia berkata, “Ya Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Musuh bisa ada dimana-mana dan justru kita harus bersyukur oleh karenanya. Secara psikologis competitor/pesainglah yang membuat seseorang dapat justru bangkit, berjuang dan terus berupaya untuk melakukan yang baik sehingga hidup ini bisa semakin hidup. Amin.

6. Doa Syafaat dan Doa Penutup

Pokok Doa :

- i. Jemaat : pendidikan, pergaulan dan semangat belajar anak-anak.
- ii. Pelayanan Komisi Remaja : program Komisi Remaja, pergaulan remaja,; ancaman narkoba, pergaulan bebas, free sex , pornography dsb.
- iii. Aktivistis Gereja : Team Penyambut, Lektor dan Multimedia
- iv. Misi : Sekolah-Sekolah Tinggi Teologia (STT) : STT Jakarta, UKDW Yogyakarta, UKSW (Salatiga), SAAT (Malang), ITA (Lawang), STT Bandung, STT Iman, STTRII, STTAA dsb.
- v. Dunia : Penyebaran paham ISIS, SARA, fanatisme

Doa Hari Kesepuluh – 24 Mei 2015

Tema: HANYA DIALAH TUHAN

1. Saat Teduh (Doa Pribadi)
2. Nyanyian Pembuka : KJ 247:1,2
3. Doa Pembukaan
4. Pembacaan Alkitab : Wahyu 4:1-11

5. Renungan

Ada dua kecenderungan ekstrim yang bisa terjadi dalam diri manusia yaitu men-tuhan-kan seseorang atau men-tuhan-kan diri sendiri. Kecenderungan pertama terjadi ketika seseorang berada di bawah “kuasa” orang lain. Orang itu amat bergantung pada orang tersebut dan menaruh nasib hidupnya pada orang tersebut. Kecenderungan kedua terjadi ketika seseorang mempunyai “kuasa” atas orang lain. Orang lain bergantung penuh pada dirinya, baik secara finansial maupun nasib. Dalam situasi seperti ini orang mudah tergoda untuk men-tuhan-kan diri sendiri. Akibatnya ketika dia tidak diberi penghormatan yang selayaknya maka muncullah kemarahan.

Gereja-gereja pada zaman Rasul Yohanes mengalami pergumulan yang sangat berat karena kaisar Domitianus (kaisar Romawi) pada saat itu menganggap dirinya sebagai titisan dewa yang harus disembah dan dimuliakan. Ada sebagian warga gereja yang terbawa arus menyembah kaisar, tetapi ada banyak yang tidak mau. Bagi mereka yang tidak mau maka mereka dianiaya bahkan dikejar-kejar untuk dibunuh. Bagi mereka, Tuhan adalah Ia yang telah hadir ke dalam dunia melalui Yesus Kristus dan yang sekarang duduk di atas tahta surgawi. Hanya Dialah Tuhan, Raja semesta alam.

Apa yang menjadi sikap orang-orang yang setia ini dikuatkan oleh Tuhan melalui penglihatan yang dialami oleh Rasul Yohanes dalam Wahyu 4:1-11. Melalui penglihatan tentang tahta Tuhan yang maha mulia, umat dikuatkan bahwa hanya Tuhan yang bertahta di surga itulah yang layak mendapat gelar *Dominus ac Deus Noster* (bahasa Latin, artinya : Tuhan dan Allah kami), bukan kaisar Domitianus. Kaisar Domitianus hanyalah manusia biasa yang punya keterbatasan meskipun ia menjadi penguasa kerajaan. Kekuasaannya itu bukanlah kekuasaan yang kekal yang dapat melampaui segala masa. Kita tidak perlu takut bahkan men-tuhan-kan manusia yang sedang berkuasa karena di atas semuanya itu hanya Tuhanlah yang patut disembah dan dipuja.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Secara manusiawi kita juga dilingkupi oleh orang-orang yang berkuasa, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, maupun di dalam pemerintahan. Kita seakan menjadi inferior sedangkan yang lain menjadi superior karena sistem yang ada dan dibuat sedemikian rupa. Melalui Firman Tuhan saat ini kita diingatkan bahwa kedudukan kita dengan mereka itu sama, yaitu sama-sama sebagai manusia. Rasa hormat yang kita

miliki terhadap orang yang berada dalam posisi mempunyai kuasa, jangan sampai membuat kita terjatuh pada men-tuhan-kan mereka. Hanya Allahlah Tuhan kita, tidak ada yang lain.

Sikap yang demikian ini menyehatkan baik bagi yang sedang mempunyai kuasa maupun yang sedang tidak mempunyai kuasa. Dengan sikap semacam ini maka resiko *post power syndrom* tidak akan begitu terasa ketika seseorang tidak berkuasa lagi. Selain itu sikap ini juga baik dalam rangka menjaga keseimbangan relasi. Orang menjadi tidak enggan untuk menyampaikan kritik, masukan kepada “penguasa” untuk kebaikan bersama. Kiranya sikap yang demikian inilah yang kita jiwai dalam kehidupan bersama, baik dalam keluarga, di sekolah, di tempat kerja maupun di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara. Amin.

6, **Doa Syafaat dan Doa Penutup**

Pokok Doa :

- i. Jemaat : bagi para orang tua lanjut usia, pensiunan, yang berkebutuhan khusus dan hidup sendiri
- ii. Pelayanan Komisi Usia Indah : program Komisi Usia Indah, semangat yang tinggi dalam pelayanan.
- iii. Gereja : Persekutuan Doa, Persekutuan Pemuda, Persekutuan Wanita, Persekutuan Usia Indah, Persekutuan Wilayah, pemberitaan Firman dan kebersamaan
- iv. Misi : pelayanan di Bapos Symphony, Kebersamaan dengan jemaat GKI Kayu Putih dan Klasis Jakarta Timur.
- v. Dunia : mereka yang belum mengenal Kristus